

**PEMBINAAN KELOMPOK PETERNAK DOMBA MELALUI
KETERAMPILAN MANAJEMEN PAKAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVAS DOMBA
(PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SINDANG PAKUON KECAMATAN
CIMANGGUNG KABUPATEN SUMEDANG)**

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Oleh :

**An An Nurmeidiansyah, S.Pt.
Dr. Ir. Denie Heriyadi, MS
Novi Mayasari, S. Pt.**

**DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN TINGGI**



**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG
2007**

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBINAAN KELOMPOK PETERNAK DOMBA MELALUI
KETERAMPILAN MANAJEMEN PAKAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVAS DOMBA
(PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SINDANG PAKUON
KECAMATAN CIMANGGUNG KABUPATEN SUMEDANG)**

Oleh :

**An An Nurmeidiansyah, S.Pt.
Dr. Ir. Denie Heriyadi, M.S.
Novi Mayasari, S. Pt.**

Mengetahui,
A.n. Dekan Fakultas Peternakan
Pembantu Dekan I

Ketua Pelaksana

Dr. Ir. Iwan Setiawan, DEA.
NIP. 131 621 448

An An Nurmeidiansyah, S.Pt
NIP. 132 317 133

Mengesahkan :
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Padjadjaran,

Prof. Dr. H. Kusnaka Adimihardja, MA
NIP. 130 271 533

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SUMBER DANA PNPB LPM UNPAD
TAHUN ANGGARAN 2007

1.	Judul	:	Pembinaan Kelompok Peternak Domba Melalui Keterampilan Manajemen Pakan Dalam Meningkatkan Produktivitas Domba (Pengabdian Masyarakat di Desa Sindang Pakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)
2.	Ketua Pelaksana	:	
	a. Nama	:	An An Nurmeidiansyah, S.Pt
	b. NIP	:	132 317 133
	c. Pangkat/Golongan	:	Penata Muda/IIIa
	d. Jabatan	:	Asisten Ahli
	e. Fakultas	:	Peternakan
	f. Jurusan	:	Produksi Ternak
	g. Bidang Keahlian	:	Produksi Ternak Domba
3.	Personalia	:	3 (tiga) orang
	a. Jumlah Anggota Pelaksana	:	2 (dua) orang
	b. Jumlah Pembantu Pelaksana	:	-
4.	Jangka Waktu Kegiatan	:	6 bulan
5.	Bentuk Kegiatan	:	Penyuluhan
6.	Sifat Kegiatan	:	Pembinaan Kelompok
7.	Biaya yang diperlukan	:	Rp. 2.300.000,00 (Dua juta tiga ratus ribu rupiah)

Jatinangor, 30 Oktober 2007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Peternakan

Ketua Pelaksana

Prof. Dr. Ir.Dadi Suryadi., MS.
NIP. 130 354 303

An An Nurmeidiansyah, S.Pt
NIP. 132 317 133

Menyetujui :
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat

Prof.Dr. Kusnaka Adimihardja., MA.
NIP. 130 271 533

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SUMBER DANA PNPB LPM UNPAD
TAHUN ANGGARAN 2007

1.	Judul	:	Pembinaan Kelompok Peternak Domba Melalui Keterampilan Manajemen Pakan Dalam Meningkatkan Produktivitas Domba (Pengabdian Masyarakat di Desa Sindang Pakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)
2.	Ketua Pelaksana	:	
	a. N a m a	:	An An Nurmeidiansyah, S.Pt
	b. NIP	:	132 317 133
	c. Pangkat/Golongan	:	Penata Muda/IIIa
	d. Jabatan	:	Asisten Ahli
	e. Fakultas	:	Peternakan
	f. Jurusan	:	Produksi Ternak
	g. Bidang Keahlian	:	Produksi Ternak Domba
3.	Personalia	:	3 (tiga) orang
	c. Jumlah Anggota Pelaksana	:	2 (dua) orang
	d. Jumlah Pembantu Pelaksana	:	-
4.	Jangka Waktu Kegiatan	:	6 bulan
5.	Bentuk Kegiatan	:	Penyuluhan
6.	Sifat Kegiatan	:	Pembinaan Kelompok
7.	Biaya yang diperlukan	:	Rp. 2.300.000,00 (Dua juta tiga ratus ribu rupiah)

Jatinangor, 30 Oktober 2007

Mengetahui,
A.n. Dekan Fakultas Peternakan
Pembantu Dekan I

Ketua Pelaksana

Dr. Ir. Iwan Setiawan, DEA.
NIP. 131 621 448

An An Nurmeidiansyah, S.Pt
NIP. 132 317 133

Menyetujui :
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Padjadjaran,

Prof.Dr. Kusnaka Adimihardja., MA.
NIP. 130 271 533

ABSTRAK

Pembinaan Kelompok Peternak Domba Melalui Keterampilan Manajemen Pakan Dalam Meningkatkan Produktivitas Domba (Pengabdian Masyarakat di Desa Sindang Pakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)

(An An Nurmeidiansyah, Denie Heriyadi, Novi Mayasari)

Ketersediaan sumber pakan hijauan baik rumput maupun legume, dan limbah pertanian (jerami padi) umumnya sangat tergantung pada musim. Pada musim penghujan, akan melimpah dan pada musim kemarau ketersediannya terbatas. Untuk menjaga kelangsungan ketersediaan hijauan tersebut, perlu dilakukan peningkatan keterampilan manajemen pakan. Penanaman legume pohon di lahan-lahan yang kosong perlu digalakkan, selain teknologi pengawetan hijauan perlu dilakukan karena dapat meningkatkan kandungan nutrisinya. Sehingga produksi hijauan pada musim penghujan dapat diawetkan untuk memenuhi ketersediaan hijauan pada musim kemarau.

Teknologi pengawetan/pengolahan pakan dapat dilakukan secara fisik, secara kimiawi, dan secara biologis. Teknologi tersebut dapat digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan peternak. Sebagai contoh; untuk pengolahan fisik dan kimiawi/biologis, peternak dapat menggunakan alat dan bahan sederhana, seperti dengan penambahan urea atau abu sekam ke dalam hijauan pakan. Teknologi secara biologis sering dikenal sebagai bioteknologi. Bioteknologi dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan probiotik.

Tujuan dari kegiatan ini adalah: a) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peternak dalam mengolah jerami padi melalui teknik silase menggunakan probiotik. b) Meningkatkan apresiasi peternak terhadap pentingnya pemberian ransum bermutu tinggi untuk meningkatkan kinerja ternaknya sesuai dengan potensi genetik. Untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam meningkatkan produktivitas sapi potong maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan

Evaluasi yang akan dilakukan dengan dua cara: 1) melalui posttest dan tanya jawab untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam pengetahuan teknologi pengolahan pakan dengan memanfaatkan limbah pertanian yang ada.

Setelah peternak mendapatkan penyuluhan mengenai macam teknologi pengolahan pakan. Peternak mulai menyadari sumber pakan potensial yang berasal dari limbah pertanian. Peternak mulai mengatur pemberian pakan yang berimbang yang berasal dari hijauan berupa rumput dikombinasikan dengan legume dan limbah pertanian seperti jerami padi secara seimbang dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi domba. Terdapat faktor penghambat yakni kekurangan modal bagi peternak yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pakan karena masih harus dibeli dan keberadaannya bersaing dengan ternak lain.

TIM PELAKSANA

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN

Penasehat : Dr. Dadi Suryadi, Ir., MS.
NIP. 130 354 303

Ketua Pelaksana : An An Nurmeidiansyah, S.Pt
NIP. 132 317 133

Anggota Pelaksana : Dr. Ir. Denie Heriyadi, M.S
NIP. 131 121 136
Novi Mayasari, S.Pt
NIP. 132 310 588

I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kabupaten Sumedang adalah kabupaten yang berada di sebelah Timur Propinsi Jawa Barat berbatasan dengan Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Subang di sebelah Utara, disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Majalengka, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Garut dan Kota Bandung. Jarak dari Ibukota Propinsi \pm 45 km dan berada di antara jalur dua jalan tujuan wisata yakni Bandung dan Cirebon. Luas wilayah Kabupaten Sumedang mencapai 15.220 Ha, dengan jumlah penduduk sekitar 928.353 Jiwa (Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Sumedang, 2006).

Kabupaten Sumedang memiliki kultur pertanian dan peternakan yang sangat menjanjikan. Sehingga arah pembangunan pemerintah Kabupaten Sumedang diarahkan pada pertanian dan peternakan. Pembangunan peternakan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing, baik keunggulan komparatif maupun kompetitif. Hal ini dikaitkan dalam kerangka bahwa sub sektor peternakan memiliki beberapa komoditas unggulan seperti domba dan kambing. Pengembangan domba memiliki prospek baik, karena ternak tersebut dapat berkembang biak dengan cepat, mudah beradaptasi dengan lingkungan, tidak memerlukan lahan yang luas, serta dagingnya relatif digemari masyarakat Indonesia maupun luar negeri, khususnya negara-negara Timur Tengah (Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2003)

Pengembangan domba dan kambing dimaksudkan dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas produksi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, lapangan kerja serta memenuhi permintaan eksport. Pemerintah telah melakukan pola bantuan kepada peternak melalui pemberian bantuan ternak. Salah satunya adalah bantuan pemberian domba. Akan tetapi program bantuan tersebut harus ditunjang oleh pembentukan kelompok peternak dengan petunjuk pelaksanaan yang telah

ditentukan. Keberhasilan program tersebut ditunjang oleh beberapa faktor, diantaranya faktor sosial dan sumber daya.

Dinas Peternakan Kabupaten Sumedang telah memberikan program bantuan pemberian domba pada pertengahan Tahun 2006, sebanyak kurang lebih 88 ekor domba kepada masyarakat kelompok peternak di wilayah Kampung Suka Negla, Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Dengan harapan program bantuan pemberian ternak ini dapat meningkatkan jumlah populasi domba dan dapat meningkatkan pendapatan para peternaknya.

Tujuan dari pemberian bantuan ini adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan peternak yang sebelumnya hanya memanfaatkan hasil pertanian sebagai mata pencaharian. Selain itu program bantuan ini bermaksud mengubah perilaku masyarakat agar tidak hanya tergantung pada sektor pertanian akan tetapi mengarah pada *mix farming* atau *integrated farming system*. Managerial yang diinginkan tidak hanya managerial produksi, akan tetapi bagaimana peternak mampu memanfaatkan potensi lingkungan dalam mengatur proses produksi dan manajemen pakan. Proses perubahan perilaku tersebut memang tidak dapat begitu saja mudah diubah dalam waktu cepat. Proses perubahan perilaku akan memerlukan waktu yang cukup lama, apalagi hal tersebut berkaitan dengan pendapatan mereka.

Berdasarkan perubahan pola perilaku tersebut, maka pola beternak belum sesuai dengan harapan, sehingga secara otomatis perkembangan populasi domba di Jawa Barat belum meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, pembinaan para peternak domba perlu dilakukan khususnya untuk mengubah orientasi peternak domba yang hanya sekedar sebagai usaha sambilan menjadi usaha pokok.

Salah satu lokasi yang cukup potensial untuk dilakukan penyuluhan domba adalah Kampung Suka Negla, Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Desa Sindang Pakuon merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian dan peternakan di Kecamatan Cimanggung. Jalur masuk Desa Sindang Pakuon menjadi salah satu jalur alternatif (aksesibilitas) yang menjadi satu potensi strategis dalam

pembangunan desa serta dapat memperlancar distribusi barang dan jasa dari dan keluar kelurahan tersebut. Kelompok peternak yang berjumlah 12 orang diberikan bantuan domba sebanyak 88 ekor dengan tujuan membentuk suatu percontohan usaha peternakan di masyarakat sekitarnya. Sehingga setiap peternak bertanggungjawab terhadap 7-8 ekor domba.

Populasi domba di Desa Sindang Pakuon cukup besar ini dikarenakan hampir setiap keluarga menjadikan beternak domba sebagai usaha sampingan. Dalam memenuhi kebutuhan pakan para peternak domba masih memiliki kebiasaan memberikan pakan hanya hijauan berupa rumput saja. Banyak sekali potensi dari hijauan lain seperti legume yang belum di manfaatkan secara baik, sehingga kebutuhan pakan belum dapat dipenuhi terutama menjelang musim kemarau. Oleh karena itu diperlukan bahan pakan alternative.

Permasalahan lainnya yang dialami peternak tradisional pada umumnya adalah kurang menyadari proses penyusunan ransum tentang kaidah-kaidah kebutuhan nutrien yang berlaku, sehingga tampak dengan tingkat produktivitas ternak yang tidak sesuai dengan potensi genetiknya. Kemungkinan karena kurangnya pengetahuan tentang potensi pakan yang ada di sekelilingnya dan bagaimana cara mengolah dan menyusunnya menjadi ransum yang memenuhi kebutuhan ternak.

Banyak perhatian diarahkan kepada peningkatan keterampilan manajemen pakan agar dapat mencukupi kebutuhan pakan bagi domba mengingat banyak hijauan tersedia, murah dan diperkirakan hasil (produksi) yang diperoleh akan meningkat. Selain itu pengetahuan mengenai penggunaan pakan yang berasal dari limbah pertanian yang diawetkan harus lebih diperkenalkan agar dapat dijadikan alternatif kombinasi untuk pakan ternak pada musim kemarau.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada peternak, yaitu:

1. Peternak di Desa Sindang Pakuon belum menyadari bahwa potensi wilayah, sumber hijauan berupa rumput dan legume serta limbah pertanian cukup melimpah

2. Bagaimana memanfaatkan potensi hijauan berupa legume maupun limbah pertanian seperti jerami padi yang diolah dengan silase probiotik agar dapat memenuhi kebutuhan pakan di musim kemarau.

1.3. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan umum dari kegiatan pembinaan peternak di Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung adalah membina peternak domba dalam rangka meningkatkan pola usaha beternak domba melalui peningkatan manajemen pakan. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menyusun imbalan rumput dan legume agar dapat mencapai tingkat produktivitas ternak yang optimum.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peternak dalam mengolah jerami padi melalui teknik silase menggunakan probiotik.
3. Meningkatkan apresiasi peternak terhadap pentingnya pemberian ransum bermutu tinggi untuk meningkatkan produktivitas ternaknya sesuai dengan potensi genetik.

1.4. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan bagi peternak adalah harapan bahwa kegiatan pembinaan ini setidaknya dapat mengubah perilaku kognitif (cara pikir) para peternak agar mampu mengolah dan memanfaatkan legume dan limbah pertanian yang berada di sekitar mereka. Manfaat bagi institusi terutama pelaksana kegiatan adalah sebagai salah satu aplikasi tri dharma perguruan tinggi di lingkungan kampus.

II

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan populasi domba dari Tahun 1999 – 2000 hanya sebesar 4,4 persen (Dinas Peternakan Jawa Barat, 2000). Berdasarkan laporan dari Dinas Peternakan Jawa Barat (2000) jumlah pemotongan domba mencapai 1.018.282. Jumlah permintaan pemotongan domba tersebut digunakan untuk Idul Adha, untuk konsumen pedagang sate, rumah makan, dan konsumsi rumah tangga. Di satu sisi pola budidaya beternak domba masih bersifat tradisional. Selama ini, orientasi budidaya domba hanya sebagai usaha sambilan saja dan belum berorientasi pada usaha pokok peternak.

Domba mempunyai kontribusi yang sangat berarti dalam sistem usaha tani di lahan kering, karena ternak mempunyai fungsi ganda, yaitu memberikan nilai tambah dalam pendapatan petani dan dapat meningkatkan produktivitas tanah melalui penggunaan pupuk kandang. Di beberapa daerah lahan kering, usaha peternak domba agak lebih mudah dilaksanakan dengan jumlah biaya rendah. Meskipun demikian usaha peternakan domba dilakukan oleh para petani sebagai usaha sampingan dengan teknik pemeliharaan yang bersifat tradisional, lebih banyak diarahkan untuk menghasilkan domba tangkas (aduan) yang konsumennya relatif sedikit. Di lain pihak permintaan daging domba terus meningkat, sehingga dikhawatirkan populasi domba unggulan di Indonesia terkuras apabila tidak ada usaha untuk melestarikannya (Sulistiyati, dkk, 2005)

Permintaan pasar akan domba yang cukup besar sampai saat ini masih terbatas pada waktu-waktu tertentu saja seperti Hari Raya Idul Adha. Di samping itu, pola lainnya adalah peternak seringkali menjual dombanya apabila memerlukan uang tunai saja. Ada aspek yang cukup menarik dari domba ini, yaitu dapat berkembangbiak dengan cepat, dapat dengan mudah menyesuaikan diri pada lingkungannya, serta dagingnya relatif digemari baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Bambang Agus Murtidjo, 1993). Peluang lain dalam pemasaran domba adalah adanya peluang ekspor cukup terbuka lebar mengingat kebutuhan domba khususnya untuk Timur Tengah sangat besar sekali, tinggal bagaimana Indonesia dapat mensikapi peluang usaha tersebut.

Beberapa kelebihan yang dimiliki domba khususnya dalam upaya budidaya ternaknya seperti yang diungkapkan oleh Bambang Agus Murtidjo (1993) adalah:

1. Reproduksi yang efisien yang dapat ditingkatkan melalui usaha perbaikan tatalaksana pemeliharaan dengan jalan meningkatkan jumlah kelahiran.
2. Waktu laktasi dapat lebih efisien dibandingkan dengan ternak lainnya.
3. Daya adaptasi domba terhadap lingkungannya cukup tinggi.
4. Domba memiliki daya seleksi terhadap hijauan pada saat penggembalaan dibandingkan dengan jenis ternak lainnya.
5. Domba lebih tahan terhadap beberapa penyakit, seperti *Trypanoso miasis*

Adapun dilihat dari potensi ekonominya bahwa domba berpeluang untuk dikembangkan dan berorientasi pasar adalah:

1. Badan domba relatif kecil dan cepat dewasa yang memungkinkan domba mempunyai nilai ekonomis yang tinggi
2. Dalam pemeliharaan domba tidak memerlukan lahan yang cukup luas
3. Investasi yang diperlukan untuk domba relatif kecil
4. Modal usaha untuk domba lebih cepat berputarnya sebab domba lebih cepat dewasa kelamin dan lebih cepat dipotong dibandingkan dengan ternak ruminansia lainnya, seperti sapi dan kerbau.
5. Karkas domba lebih kecil sehingga memudahkan untuk dijual
6. Domba memiliki sifat bergerombol sehingga memudahkan dalam pemeliharaan.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka pola pengelolaan dan pemeliharaan usaha domba perlu dikembangkan dari pola tradisional ke pola agribisnis, sehingga usaha peternakan domba yang tadinya hanya sebagai usaha sampingan menjadi usaha pokok, dengan harapan satu kelompok melaksanakan usaha pemeliharaan domba skala menengah, di mana populasi domba per peternak naik dari 5 ekor induk sampai 10 ekor domba betina per unit usaha. Adapun pola pemeliharaan yang dimaksud salah satunya dalam manajemen pola pemberian pakan.

Mutu pakan sangat menentukan produktivitas ternak, sehingga penyediaan pakan harus selalu memperhatikan kualitas atau kandungan gizinya, disamping jumlahnya. Pakan domba terdiri atas pakan dasar berupa rumput atau hijauan dan pakan tambahan (pakan penguat atau

konsentrat) yang merupakan campuran berbagai bahan yang mengandung zat gizi tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan pertumbuhan atau produksi, campuran antara pakan dasar dan pakan tambahan perlu diperhitungkan agar seimbang dan sesuai dengan proporsi zat makanan yang dibutuhkan.

Hernaman, dkk, 2004 menyatakan meskipun tampak banyak ternak ruminansia yang dipelihara, namun demikian selama ini peternak seringkali menemui banyak masalah yang dihadapinya terutama dalam penyediaan bahan pakan pada musim kemarau. Pada musim tersebut peternak secara berkelompok mencari hijauan pakan ke luar kota. Kegiatan ini tidak produktif, karena curahan waktu yang seharusnya untuk bekerja, digunakan hanya untuk mencari rumput. Persoalan tersebut muncul, kemungkinan karena kurangnya pengetahuan tentang potensi pakan yang berada disekelilingnya dan bagaimana cara mengolah dan menyusunnya menjadi ransum yang baik bagi ternak.

Legume dapat dijadikan salah satu alternatif ketika rumput sulit untuk di dapat. Selain mudah untuk di temui jenis tanaman legume pohon juga masih jarang di manfaatkan oleh para peternak untuk pakan dombanya, sehingga persaingan untuk mendapatkan hijauan berupa legume pun akan semakin ringan. Legume dapat di berikan bersama rumput segar dengan imbangan 20 :80, dan setelah domba terbiasa atau palatabilitas terhadap legume itu sudah tinggi dapat diberikan imbangan sampai 40 :60.

Pemanfaatan limbah pertanian dapat pula dilakukan apabila jumlahnya melimpah, karena selain dapat dijadikan sebagai salah satu cara penanggulangan pencemaran di lokasi produksi, limbah tersebut mungkin dapat menjadi pakan andalan masa depan berjangka panjang. Produk limbah pertanian biasanya terkonsentrasi di wilayah tertentu dalam jumlah yang melimpah. Di samping itu, usaha pertanian akan terus berlangsung sesuai dengan kebutuhan manusia akan produk tersebut, dengan demikian relatif aman dari kemungkinan tergusur. Pendaaurulangan di samping mengatasi masalah pembuangan limbah pada saat yang sama juga melakukan konservasi sumber daya alam serta meningkatkan sumber bahan baku pakan yang berpotensi tinggi.

Jerami padi adalah limbah pertanian dari tanaman padi setelah butirannya dipanen. Jerami padi memiliki potensi yang besar sebagai pakan sumber serat dalam ransum ruminansia. Secara umum kandungan nutrisi jerami padi relatif rendah, yaitu gula-gula terlarut 0,5-1,5 persen, lemak kasar $1,51 \pm 0,34$ persen, protein kasar $4,51 \pm 1,01$ persen, dan komponen serat hemiselulosa $27,2 \pm 4,4$ persen, selulosa $43,7 \pm 8,1$ persen, lignin $9,8 \pm 2,5$ persen, dan silika 13 persen (Abdel Komar, 1984).

Ketersediaan sumber pakan dari limbah pertanian seperti jerami padi umumnya sangat tergantung pada musim. Pada musim penghujan, akan melimpah dan pada musim kemarau ketersediannya terbatas. Untuk menjaga kelangsungan ketersediaan hijauan tersebut, perlu dilakukan terobosan teknologi pengawetan hijauan yang juga dapat meningkatkan kandungan nutrisinya. Sehingga produksi hijauan pada musim penghujan dapat diawetkan untuk memenuhi ketersediaan hijauan pada musim kemarau.

Teknologi pengawetan/pengolahan pakan dapat dilakukan secara fisik (dicacah, pelleting, dan Steaming), secara kimiawi (amoniasi), dan secara biologis (fermentasi dan silase). Teknologi tersebut dapat digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan peternak. Sebagai contoh; untuk pengolahan fisik dan kimiawi/biologis, peternak dapat menggunakan alat dan bahan sederhana, seperti dengan penambahan urea atau abu sekam ke dalam hijauan pakan. Teknologi secara biologis sering dikenal sebagai bioteknologi. Bioteknologi dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan probiotik.

Limbah pertanian segar yang melimpah dapat diawetkan dengan bioteknologi melalui teknik pembuatan silase. Teknik silase dirasakan selain mengawetkan limbah pertanian juga lebih aman dan dapat memberikan nilai nutrisi yang lebih baik (Nevy, 1999). Selain itu perlakuan silase dapat mempertahankan kondisi limbah tersebut tetap dalam keadaan segar dan mampu mempertahankan zat-zat yang terkandung dari bahan yang dibuat silase. Menurut Judoamidjoyo, dkk. (1989) silase sebagai produk akhir proses ensilase pada keadaan silo yang kedap udara, dapat bertahan lebih dari 12 tahun dengan hanya sedikit mengalami perubahan.

Teknik pembuatan silase sangat sederhana, dengan menambahkan sumber karbohidrat sebagai pemacu percepatan fermentasi. Diantara sumber pengawet yang sering digunakan diantaranya, tepung ketela pohon, dedak padi, jagung dll. Menurut Mochtar dan Tedjowahjono (1985) penggunaan bahan pengawet dalam pembuatan silase sebanyak 1-4% dari berat hijauan. Selain itu terdapat teknik silase yang lebih sederhana dan mampu menghasilkan kualitas silase yang baik, yaitu dengan menambahkan probiotik. Probiotik yang ditambahkan berperan merombak serat hingga mudah dicerna. Jerami jagung yang disilase menggunakan probiotik memiliki nilai palatable yang lebih tinggi dibandingkan tanpa perlakuan (Mayasari, dkk. 2006)

Meskipun limbah pertanian tersebut dapat digunakan bahkan dapat ditingkatkan mutunya, namun tanpa bahan pakan penguat berupa konsentrat menyebabkan ternak tidak mampu menunjukkan penampilan terbaiknya. Penambahan konsentrat berbahan baku produk pertanian lokal mungkin dapat dijadikan alternatif bahan pakan yang tepat. Kacang-kacangan dapat digunakan sebagai bahan pembuat konsentrat. Butir-butiran berupa jagung juga dapat diberikan sebagai bahan pakan penguat. Selain itu dedak padi yang banyak dihasilkan dari penggilingan gabah padi juga bermanfaat sebagai bahan pakan penguat.

Dengan demikian limbah pertanian produk olahan ditambahkan dengan produk pertanian lokal sebagai sumber bahan pakan penguat diharapkan menjadi suatu bentuk ransum komplit dengan kadar gizi yang seimbang. Kondisi ini akan memacu pertumbuhan dan produktivitas dari ternak tersebut.

III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Potensi lingkungan dalam penyediaan pakan sangat menunjang dalam pola pemeliharaan domba. Kelangkaan pakan pada musim kemarau sebenarnya dapat dikurangi bilamana peternak mampu memanfaatkan atau mengolah bahan pakan yang berada disekitarnya terutama dalam pemanfaatan sumber hijauan seperti rumput dan legume, serta limbah pertanian seperti jerami padi dan lain-lain. Kemudian bahan pakan tersebut dapat diawetkan dan ditingkatkan mutunya melalui teknologi tepat guna. Keterbatasan pengetahuan ini perlu diatasi dengan dilakukannya penyampaian informasi yang benar agar dapat diadopsi dan diterapkan pada usaha ternak, sehingga permasalahan yang selama ini muncul dapat dipecahkan dengan segera. Proses adopsi dapat dipercepat dengan program pendidikan dalam hal ini melalui penyuluhan.

Dalam kerangka pemecahan dalam bentuk kursus singkat melalui metode penyuluhan yang dapat dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu :

(1) Persiapan

- a. Observasi daerah sasaran dengan melakukan konfirmasi dengan berbagai pihak terutama peternak tentang tatacara pemberian ransum pada ternaknya serta bagaimana potensi bahan pakan yang ada di sekitar mereka, apakah sudah digunakan, apakah ada kendala dari penggunaan bahan pakan tersebut.
- b. Memilih dan menghimpun kepustakaan yang relevan untuk memecahkan persoalan yang terjadi di masyarakat tersebut dengan mencari teknologi tepat guna. Dari hasil observasi lapangan pendahuluan menunjukkan bahwa pemanfaatan hijauan berupa legume dan pemanfaatan limbah pertanian (jerami padi sebagai pakan ternak belum optimal.

(2) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara kelompok dengan cara tatap muka bersama peserta, membagi brosur, ceramah, dilanjutkan dengan diskusi.

(3) Demonstrasi Plot

Demonstrasi plot dilakukan setelah masyarakat atau peternak memahami apa yang telah disampaikan pada saat penyuluhan.

(4) Penerapan di Tingkat Peternak domba

Penerapan pada peternak domba dilakukan dengan maksud untuk membuktikan bahwa pemanfaatan potensi di lingkungan setempat dapat memenuhi kebutuhan pakan domba. Selain itu untuk mengetahui jenis hijauan berupa legume dan limbah pertanian yang baik dijadikan pakan sehingga pada musim kemarau peternak tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan pakan dan dapat menambah sumber ekonomi keluarga.

3.2. Realisasi Pemecahan Masalah

3.2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan survai pendahuluan, diskusi dengan tokoh peternak dan ketua kelompok serta sosialisasi kegiatan kepada peternak yang akan dijadikan sasaran. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan jelas tentang kegiatan yang dilakukan peternak khususnya mengenai kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan oleh peternak mengenai pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan melalui bioteknologi pengolahan pakan, selanjutnya ditetapkan materi, waktu dan tempat yang sesuai dengan kegiatan tersebut.

3.2.2. Tahap Pelaksanaan

1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu kegiatan tatap muka, yaitu tanggal 12 Agustus 2007

2. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Pembinaan kepada peternak dilakukan di satu tempat yaitu : Balai Pertemuan Kelompok Ternak Maju Bersama Di Kampung Suka Negla, Desa Sindang Pakuon.

3. Jumlah Peserta yang Hadir

Jumlah peserta yang hadir pada identifikasi dan penyuluhan berjumlah 9 orang. Daftar hadir peserta dapat dilihat pada Lampiran (3).

4. Penyuluhan

Penyuluhan dan demonstrasi dilaksanakan pada satu hari dengan sistem tatap muka dan diskusi. Materi yang disampaikan adalah

(1) Pengenalan Berbagai jenis legume yang terdapat di sekitar Kampung Sukanegla (2) Pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan alternatif.

3.3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari penyuluhan ini adalah Kelompok Ternak Maju Bersama di Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.

3.4. Keterkaitan

Kegiatan penyuluhan ini melibatkan staf pengajar Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran sebagai penyuluh. Peran dan manfaat yang diperoleh dari masing-masing institusi yang terkait adalah : bagi staf pengajar Fakultas Peternakan merupakan bentuk pengabdian di lapangan dari teori yang didapat, bagi Dinas Peternakan Kabupaten Sumedang dapat menjalin kerjasama dengan Fakultas Peternakan dalam kegiatan yang lainnya sedangkan bagi peternak diharapkan terjadi peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat beternak domba. Manfaat lainnya bagi peternak adalah terjadi pemahaman mengenai pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan melalui bioteknologi pengolahan pakan dan fungsi hijauan berupa legume sebagai bahan pakan alternatif.

3.5. Metode Kegiatan

Untuk meningkatkan mutu pemahaman peternak maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang dilanjutkan dengan diskusi.

IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan mutu pakan sangat menentukan produktivitas ternak, sehingga penyediaan pakan harus selalu memperhatikan kualitas atau kandungan gizinya, disamping jumlahnya. Pakan ternak domba terdiri atas pakan dasar berupa rumput atau hijauan dan pakan tambahan (pakan penguat atau konsentrat) yang merupakan campuran berbagai bahan yang mengandung zat gizi tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan pertumbuhan atau produksi, campuran antara pakan dasar dan pakan tambahan perlu diperhitungkan agar seimbang dan sesuai dengan proporsi zat makanan yang dibutuhkan. Potensi SDA lokal di Desa Sindang Pakuon seperti legume dan limbah pertanian seperti jerami padi merupakan daya dukung yang besar untuk usaha peternakan domba yang ada. Penggunaan campuran bahan pakan tersebut dapat memenuhi kebutuhan ternak dengan imbang yang sesuai dengan kebutuhan domba.

Hasil langsung dari pembinaan terhadap kelompok peternak Maju Bersama terlihat dari perubahan sikap peternak yang mau memperbaiki sikap mereka terhadap perubahan profesi sebagai peternak. Hasil perubahan sikap tersebut di-implementasikan dalam kegiatan beternak mereka. Dari segi kuantitas terdapat perubahan kognitif dan afektif sedangkan dari segi kualitas pakan yang diberikan belum mengalami perubahan yang signifikan, hal ini disebabkan karena peternak kesulitan dalam pengadaan modal.

Selama ini aktivitas pemeliharaan domba dilakukan tradisional dengan penyuluhan, peternak memperbaiki pola pemeliharaan usaha ternak sapi, seperti: pola pemberian pakan yang biasanya hanya seadanya, peternak mulai memberikan beberapa jenis legume untuk pakan alternatif pada saat rumput sulit didapat.

4.1. Jumlah Peserta dan Respon Peternak terhadap Penyuluhan

Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 9 orang. Data peserta selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3. Respon peternak terhadap kegiatan ini cukup baik. Pembagian jadwal mencari rumput atau

pakan menyebabkan tidak semua anggota kelompok peternak dapat mengikuti acara ini. Dari awal peternak secara responsive menyampaikan berbagai permasalahan mengenai usaha domba, terutama masalah yang berkaitan dengan manajemen pakan sehingga memudahkan untuk memberikan penyuluhan kepada mereka.

4.2. Faktor Pendorong dan Penghambat

Untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan tentunya ada beberapa faktor yang saling berlawanan yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dan penghambat dari kegiatan ini menunjukkan lebih banyak faktor pendorong daripada faktor penghambat yang dirasakan peternak. Hasil observasi menunjukkan :

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang merupakan hambatan yang berarti bagi pengembangan dalam beternak domba. Adapun hambatan tersebut meliputi :

- a. Kesulitan memperoleh hijauan berupa rumput pada saat musim kemarau.
- b. Keterbatasan lahan yang tersedia untuk digunakan kebun rumput ataupun kebun legume.
- c. Kurangnya motivasi untuk merubah perilaku dalam meningkatkan status beternak kearah yang lebih baik.
- d. Keterbatasan modal untuk mengimplementasikan teknologi peternakan yang diperlukan.

2. Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang dimaksud adalah faktor-faktor yang memperlancar kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi :

- a. Tersedianya legume pohon di sekitar Wilayah Desa Sindang Pakuon.
- b. Tersedianya bahan dasar berupa limbah pertanian yang didapatkan dengan cuma-cuma (gratis).
- c. Keingintahuan peternak yang cukup tinggi, akibat adanya teknologi manipulasi pakan yang sederhana mengenai pengolahan pakan untuk memecahkan masalah pakan.

- d. Tingginya semangat gotong royong para anggota Kelompok Peternak Maju Bersama
- e. Bantuan berupa support materi dari Dinas Peternakan Kabupaten Sumedang.
- f. Dukungan dari Fakultas peternakan berupa penyuluhan dan pembinaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan pembahasan mengenai Pembinaan Kelompok Peternak Domba melalui keterampilan manajemen pakan dalam Meningkatkan Produktivitas Domba melalui pemanfaatan legume dan limbah pertanian sebagai kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sindang Pakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dapat disimpulkan bahwa peternak telah mulai menyadari potensi hijauan berupa legume dan limbah pertanian disekitarnya serta pentingnya manajemen pakan, untuk kepentingan peningkatan produktivitas domba yang dipelihara dan penyediaan pakan secara berkesinambungan di musim kemarau. Disamping itu peternak begitu antusias untuk menerima berbagai inovasi yang diberikan, dan mengharapkan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan oleh tim Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran.

5.2. Saran

Perlu dilakukan pembinaan dan penyuluhan yang kontinu dan berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak agar taraf hidup peternak menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Komar. 1984. Teknologi Pengolahan Jerami Sebagai Makanan Ternak. Yayasan Dian Grahita Indonesia
- Bambang Agus Murtidjo. 1993. Memelihara Domba. Kanisius. Jakarta.
- Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Sumedang. 2006. Profile Wilayah Sumedang. website : <http://www.sumedangkab.go.id>. Januari 2007.
- Dinas Peternakan Jawa Barat. 2000. Statistik Peternakan Tahun 2000. Dinas Peternakan Jawa Barat. Bandung.
- Ditjen Bina Produksi Peternakan. 2003. Kebijakan Pemerintah untuk Mendorong Peluang Investasi Agroindustri Subsektor Peternakan dan Persaingan di Era Globalisasi. International Seminar Investment Opportunity on Agribusiness in Perspective of Food Safety and Bioterorism Act. Faculty of Animal Husbandry, Padjadjaran University. Bandung.
- Hernaman, I. dkk, 2004. Peningkatan Mutu Jerami Padi Melalui Perendaman Dengan Filtrat Abu Sekam Untuk Memacu Pertumbuhan Domba di Desa Citali, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Mayasari, N., Yulianti A, dan Permana R., 2006. Imbangan Silase Jagung dan Ampas Tahu terhadap Kadar Kolesterol dan Trigliserida Darah Domba Priangan. Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran. Bandung
- Mochtar, M., dan Tedjowahjono, S. 1985. Pemanfaatan Tetes Sebagai Hasil Samping Industri Gula dalam Menunjang Perkembangan Peternakan. Dalam Seminar Pemanfaatan Pucuk Tebu Untuk Pakan Ternak. Badan Litbang Pertanian, Bogor.
- Nevy, D.H. 1999. Perlakuan Biologi dan Kimiawi untuk Meningkatkan Mutu Daun Kelapa Sawit Sebagai Bahan Baku Pakan Domba. Tesis Program Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Sulystyati, M., dkk. 2005. Pembinaan Kelompok Peternak Domba Dalam Upaya Gerakan Rehabilitasi Lahan Kritis Dengan Metode *Participatory Rural Appraisal* . Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran. Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1. Organisasi Pelaksana

1. Ketua Peneliti

- a. Nama : An an Nurmeidiansyah, S.Pt.
- b. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda/ III a/132 317 133
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Produksi Ternak Domba
- e. Fakultas/Jurusan : Peternakan/Produksi Peternakan
- f. Waktu untuk kegiatan ini : 8 jam/minggu

2. Anggota I

- a. Nama : Dr. Ir. Denie Heriyadi, MS.
- b. Pangkat/Gol/NIP : Pembina/ IV a/131 121 136
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Bidang Keahlian : Produksi Ternak Domba
- e. Fakultas/Jurusan : Peternakan/Produksi Peternakan
- f. Waktu untuk kegiatan ini : 8 jam/minggu

3. Anggota I

- a. Nama : Novi Mayasari, S.Pt.
- b. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda/ III a/132 310 588
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Fisiologi dan Biokimia
- e. Fakultas/Jurusan : Peternakan/Nutrisi dan Makanan Ternak
- f. Waktu untuk kegiatan ini : 8 jam/minggu

Lampiran 2. Biaya yang dikeluarkan

NO	KOMPONEN BIAYA	JUMLAH (Rp)
1	Bahan dan peralatan penyuluhan : <ul style="list-style-type: none">• Alat peraga utk penyuluhan bagi responden• Alat tulis kantor	600.000,00 150.000,00
2	Pemetaan lokasi dan peternak	500.000,00
3	Perjalanan : <ul style="list-style-type: none">• Transportasi• Lumpsum	500.000,00 400.000,00
4	Penyusunan laporan : <ul style="list-style-type: none">• Penggandaan	150.000,00
Jumlah keseluruhan		2.300.000,00
<i>Terbilang : Dua Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah</i>		

Lampiran 3. Daftar Hadir

Lampiran 4. Foto-foto Kegiatan





Lampiran 5. Materi Manajemen Pakan, Program Penyuluhan di Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.

Berbagai upaya dilakukan agar ternak yang dipelihara mengalami kenaikan bobot badan dengan cepat. Pakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan kenaikan bobot badan dalam proses penggemukan ternak potong, sehingga akan menentukan tinggi rendahnya produksi ternak yang dipelihara.

Pemeliharaan ternak secara tradisional, pakan yang diberikan pada umumnya hanya hijauan saja. Sehingga masa pemeliharaan lebih lama karena pertambahan bobot badan yang dicapai rendah, umumnya berkisar antara (0,3-0,6 kg/hari/ekor). Untuk meningkatkan produktivitas usaha pemeliharaan (penggemukan) dapat dilakukan melalui perbaikan manajemen pakan, antara lain ; meningkatkan kualitas pakan yang tersedia, cara pengolahan dan penyimpanan, serta cara pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak.

Desa Sindang Pakuon merupakan wilayah peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan adanya daya dukung wilayah SDA lokal seperti hijauan berupa legume dan limbah pertanian (jerami padi), yang cukup tersedia di lingkungan desa ini. Pemberian rumput dicampur dengan legume dapat menjadi salah satu alternatif pemanfaatan SDA yang terseedia.

Ketersediaan sumber pakan dari limbah pertanian dan hijauan umumnya tergantung pada musim. Pada musim penghujan, akan melimpah dan pada musim kemarau ketersediaannya terbatas. Untuk menjaga kelangsungan ketersediaan hijauan tersebut, perlu dilakukan terobosan teknologi pengawetan hijauan yang juga dapat meningkatkan kandungan nutrisinya. Sehingga produksi hijauan pada musim penghujan dapat diawetkan untuk memenuhi ketersediaan hijauan pada musim kemarau.

Teknologi pengawetan/pengolahan pakan dapat dilakukan secara fisik (dicacah, pelleting, dan steaming), secara kimiawi (amoniasi), dan secara biologis (fermentasi dan silase). Teknologi tersebut dapat digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan peternak. Sebagai contoh; untuk pengolahan fisik dan kimiawi/biologis, peternak dapat menggunakan alat dan bahan sederhana, seperti dengan penambahan urea atau abu sekam ke dalam hijauan pakan.

Cara pemberian pakan yang efektif dan efisien sangat diperlukan, metoda yang sederhana, dapat dilakukan berdasarkan kandungan nutrisinya serta perbandingan antara bobot badan dengan jumlah pakan yang akan diberikan.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PELAKSANA KEGIATAN PENERAPAN PKM**

- 1 Nama Lengkap : An An Nurmeidiansyah, S.Pt
 2 Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 27 Mei 1981
 3 Alamat/No.Telp. : Jl. Nyengseret No. 278/198 B
 Rumah/Handphone : Kota Bandung - 40234
 Telp. +62225206365
 Email. *an2_kosta@yahoo.com*
 Hp. 081 321 267 267
 4 Jenis kelamin : Laki-laki
 5 Fakultas/Jurusan : Fakultas Peternakan
 Universitas Padjadjaran/ Ilmu
 Peternakan
 6 Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/III a/132 317 133
 7 Bidang Keahlian : Produksi Ternak Domba
 Tahun Perolehan Gelar Akademik : 2004
 Terakhir
 8 Kedudukan dalam Tim : Ketua Pelaksana
 9 Pengalaman dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat :

No	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Pendampingan untuk Penerapan Recording Domba Garut pada Kelompok Peternak Maju Bersama, Kampung Sukanegla, Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.	2006	Dispet Kab Sumedang
2.	Penyuluhan untuk Manajemen Pembibitan Domba di Madrasah Ar-Raudhoh Sumedang	2006	-

Bandung, 30 Oktober 2007
Pelaksana,

An An Nurmeidiansyah, S.Pt
NIP. 132 317 133

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PELAKSANA KEGIATAN PENERAPAN PKM**

- 1 Nama Lengkap : Dr. Ir. Denie Heriyadi, M.S.
 2 Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 29 Juni 1956
 3 Alamat/No.Telp. : Jl. Idi Adimaja No. 16
 Rumah/Handphone : Kota Bandung
 Telp. +62227309319
 Email detilufpt@yahoo.com
 Hp. 081 223 71874
 4 Jenis kelamin : Laki-laki
 5 Fakultas/Jurusan : Fakultas Peternakan
 Universitas Padjadjaran/ Ilmu
 Peternakan
 6 Pangkat/Golongan/NIP : Lektor Kepala/IV a/131 121 136
 7 Bidang Keahlian : Produksi Ternak Domba
 Tahun Perolehan Gelar Akademik : 1995
 Terakhir
 8 Kedudukan dalam Tim : Anggota Pelaksana
 9 Pengalaman dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat :

No	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Pendampingan untuk Penerapan Recording Domba Garut pada Kelompok Peternak Maju Bersama, Kampung Sukanegla, Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.	2006	Dispet Kab Sumedang
2.	Penyuluhan untuk Manajemen Pembibitan Domba di Madrasah Ar-Raudhoh Sumedang	2006	-

Bandung, 30 Oktober 2007
Pelaksana,

Dr. Ir. Denie Heriyadi, M.S
NIP.131 121 136

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PELAKSANA KEGIATAN PENERAPAN PKM**

- 1 Nama Lengkap : Novi Mayasari, S.Pt
 2 Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 8 November 1982
 3 Alamat/No.Telp. : Margacinta III No 165 RT
 Rumah/Handphone : 03/003
 Kota Bandung - 40287
 Telp. +62227510713
 Email. *noviewatahi@yahoo.com*
 Hp. 081 862 0625
 4 Jenis kelamin : Perempuan
 5 Fakultas/Jurusan : Fakultas Peternakan
 Universitas Padjadjaran/ Ilmu
 Peternakan
 6 Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/III a/132 310 588
 7 Bidang Keahlian : Fisiologi Ternak dan Biokimia
 Tahun Perolehan Gelar Akademik : 2004
 Terakhir
 8 Kedudukan dalam Tim : Anggota Pelaksana
 9 Pengalaman dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat :

No	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) Tahun 2006	2006	LPM Unpad
2.	Pemanfaatan Produk dan Limbah Pertanian Lokal sebagai Bahan Penyusun Ransum Komplek untuk Memacu Produktivitas Ternak Ruminansia di Desa Citali, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang	2006	LPM Unpad
3.	Pendampingan untuk Penerapan Recording Domba Garut pada Kelompok Peternak Maju Bersama, Kampung Sukanegla, Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.	2006	Dispet Kab Sumedang
4.	Penyuluhan untuk Manajemen Pembibitan Domba di Madrasah Ar-Raudhoh Sumedang	2006	-
5.	Program Pendampingan dalam rangka Peningkatan Kualitas Susu Sapi Perah di Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS)	2005, 2006, dan 2007	KPBS, PT. Ultrajaya, dan Program A3 Fapet Unpad

Bandung, 30 Oktober 2007
Pelaksana,

Novi Mayasari, S.Pt
NIP. 132 310 588

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : An An Nurmeidiansyah, S.Pt
NIP : 132 317 133
Tempat/Tanggal Lahir: Bandung, 27 Mei 1981
Jenis kelamin : Laki-laki
Bidang Keahlian : Produksi Ternak Domba
Fakultas/Puslit : Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Alamat Kantor : Laboratorium Produksi Ternak Potong Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung Sumedang Km.21 Jatinangor Sumedang.
Telp. (022) 7798241
Faksmile. (022) 7798212
Email.-
Alamat Rumah : Jl. Nyengseret No. 278/198 B RT02/002
Kota Bandung - 40234
Telp. +62225206365
Email. *an2_kosta@yahoo.com*
Hp. 081 321 267 267

Pendidikan (S1 ke atas)

No	Perguruan Tinggi	Kota & Negara	Tahun Lulus	Bidang Studi
1	Universitas Padjadjaran	Bandung, Indonesia	2004	Ilmu Peternakan

Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun
1	Sertifikasi Domba Garut Tahap IV (Co-Author).	2006
2	Evaluasi Program Peternakan Seluruh Indonesia	2006

Bandung, 31 Oktober 2007

An An Nurmeidiansyah, S.Pt
NIP. 132 317 133

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke Hadirat Illahi Rabbi karena berkat kehendaknya kegiatan mengenai Peningkatan Keterampilan Manajemen Pakan telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari para peternak peserta kegiatan melalui penyuluhan.

Dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, salah satunya telah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang dengan Judul “Pembinaan Kelompok Peternak Domba Melalui Keterampilan Manajemen Pakan Dalam Meningkatkan Produktivitas Domba”

Dengan selesainya kegiatan dan laporan pengabdian kepada masyarakat, kami tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin, kepercayaan, bantuan dan peran sertanya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk hal tersebut pada kesempatan kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran beserta staf
2. Dekan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
3. Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Sumedang beserta staf
4. Para peternak

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diambil bermanfaat badi semua fihak yang terlibat, khususnya bagi pengembangan kebijakan dalam meningkatkan mutu genetik Domba Garut.

Bandung, 30 Oktober 2007

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
Abstrak.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Tim Pelaksana.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Lampiran.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Analisis Situasi.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Kegiatan.....	4
1.4. Manfaat Kegiatan.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN.....	10
3.1. Kerangka Pemecahan Masalah	10
3.2. Realisasi Pemecahan Masalah.....	11
3.2.1. Tahap Persiapan.....	11
3.2.2. Tahap Pelaksanaan.....	11
3.3. Khalayak Sasaran.....	12
3.4. Keterkaitan.....	12
3.5. Metode Kegiatan.....	12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1. Jumlah Peserta dan Respon Peternak terhadap Penyuluhan.....	13
4.2. Faktor Pendorong dan Penghambat.....	14
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	16
5.1. Kesimpulan.....	16
5.2. Saran.....	16

DAFTAR PUSTAKA.....	17
LAMPIRAN.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		HALAMAN
1	Organisasi Pelaksana.....	19
2	Biaya yang dikeluarkan.....	20
3	Daftar Hadir.....	21
4	Foto-Foto Kegiatan.....	22
5	Materi Manajemen Pakan, Program Penyuluhan di Desa Kandang Mukti, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut.....	24
6	Daftar Riwayat Hidup Pelaksana PKM.....	25

ABSTRAK

Pembinaan Kelompok Peternak Domba Melalui Keterampilan Manajemen Pakan Dalam Meningkatkan Produktivitas Domba

(Pengabdian Masyarakat di Desa Sindang Pakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)

(An An Nurmeidiansyah, Denie Heriyadi, Novi Mayasari)

Ketersediaan sumber pakan hijauan baik rumput maupun legume, dan limbah pertanian (jerami padi) umumnya sangat tergantung pada musim. Pada musim penghujan, akan melimpah dan pada musim kemarau ketersediannya terbatas. Untuk menjaga kelangsungan ketersediaan hijauan tersebut, perlu dilakukan peningkatan keterampilan manajemen pakan. Penanaman legume pohon di lahan-lahan yang kosong perlu digalakkan, selain teknologi pengawetan hijauan perlu dilakukan karena dapat meningkatkan kandungan nutrisinya. Sehingga produksi hijauan pada musim penghujan dapat diawetkan untuk memenuhi ketersediaan hijauan pada musim kemarau.

Teknologi pengawetan/pengolahan pakan dapat dilakukan secara fisik, secara kimiawi, dan secara biologis. Teknologi tersebut dapat digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan peternak. Sebagai contoh; untuk pengolahan fisik dan kimiawi/biologis, peternak dapat menggunakan alat dan bahan sederhana, seperti dengan penambahan urea atau abu sekam ke dalam hijauan pakan. Teknologi secara biologis sering dikenal sebagai bioteknologi. Bioteknologi dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan probiotik.

Tujuan dari kegiatan ini adalah: a) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peternak dalam mengolah jerami padi melalui teknik silase menggunakan probiotik. b) Meningkatkan apresiasi peternak terhadap pentingnya pemberian ransum bermutu tinggi untuk meningkatkan kinerja ternaknya sesuai dengan potensi genetik. Untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam meningkatkan produktivitas sapi potong maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan

Evaluasi yang akan dilakukan dengan dua cara: 1) melalui posttest dan tanya jawab untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam pengetahuan teknologi pengolahan pakan dengan memanfaatkan limbah pertanian yang ada.

Setelah peternak mendapatkan penyuluhan mengenai macam teknologi pengolahan pakan. Peternak mulai menyadari sumber pakan potensial yang berasal dari limbah pertanian. Peternak mulai mengatur pemberian pakan yang berimbang yang berasal dari hijauan berupa rumput dikombinasikan dengan legume dan limbah pertanian seperti jerami padi secara seimbang dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi domba. Terdapat faktor penghambat yakni kekurangan modal bagi peternak yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pakan karena masih harus dibeli dan keberadaannya bersaing dengan ternak lain.